

LAPORAN PENELITIAN

MENCIPTAKAN KAMPUS HIJAU

(Studi Partisipatori Mewujudkan Lingkungan Green Campus di STAIN Jurai Siwo Metro)

Oleh Tim Peneliti:

Dr. Yudiyanto, M.Si.	(Ketua)
Suhairi, MH	(Anggota)
Nurkholis, M.Pd.	(Anggota)
Dri Santoso, MH	(Anggota)
Suci Hayati, M.Si.	(Anggota)
Zusy Ariyanti, MA.	(Anggota)
Nurul Afifah, M.Pd.I.	(Anggota)
Selvia Nuriasari, M.E.I.	(Anggota)
Suraya Murcitaningrum, M.Si.	(Anggota)



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JURAI SIWO METRO
TAHUN 2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. ISU DAN FOKUS PENELITIAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri dari 10 perguruan tinggi di Kota Metro sangat memungkinkan menjadi pusat peradaban kehidupan di Kota Metro. Dengan dicanangkannya Metro sebagai kota Pendidikan oleh Walikota Metro pada tahun 2007 berdampak pada bertambahnya jumlah pelajar dan mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di wilayah Lampung dan Sumatera Selatan. Mereka mengenyam pendidikan di berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Metro. Tak terkecuali STAIN Jurai Siwo Metro, banyaknya animo masyarakat untuk masuk ke perguruan tinggi tersebut, menjadikan STAIN Jurai Siwo Metro sebagai perguruan tinggi yang dipercaya oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan semakin beragamnya asal daerah mahasiswa memberikan kesempatan kepada STAIN Jurai Siwo Metro untuk mewarnai kehidupan mereka secara positif.

Perkembangan STAIN Jurai Siwo Metro di berbagai lini, sudah mulai menunjukkan hasil. Perbaikan pada hampir berbagai bidang, baik sarana maupun prasarana selalu dilakukan. Ini dapat diketahui dari semakin lengkapnya fasilitas akademik berbasis IT yang diberikan. Pembinaan dibidang administrasi tidak luput dilakukan demi mencapai misi STAIN Jurai Siwo Metro yang unggul dan berdaya saing. Selain itu prestasi yang diraih oleh para mahasiswanya semakin beragam dan mampu bersaing dengan perguruan Tinggi lain di seluruh Indonesia, seperti Pramuka, Pencinta alam, LDK, Pers

mahasiswa dan sebagainya, semakin menambah poin untuk menempatkan diri sejajar dengan perguruan tinggi terkemuka yang sudah teruji. Sayangnya prestasi yang baik, fasilitas yang bagus tidak diikuti dengan sikap yang baik pula dari mahasiswa. Prestasi yang dicapai dalam berbagai bidang, tidak diiringi dengan capaian penampilan kampus yang indah dan asri.

Keterbatasan lahan menjadi alasan klasik yang dapat menegaskan anggapan negative terhadap penampilan fisik kampus STAIN Jurai Siwo Metro.

Kontrol diri pada masing masing pengguna sangat dibutuhkan. Seperti diketahui bahwa fasilitas yang diberikan ini terbagi menjadi beberapa kawasan gedung yang masing-masing sudah ada petugas kebersihan yang bertanggung jawab. Kenyataannya kapasitas petugas kebersihan dalam menjaga dan merawat (*mengcover*) fasilitas tersebut tidak mampu mengimbangi laju kekumuhan yang terjadi. Hal demikian juga terjadi pada beberapa permasalahan ketertiban dan kenyamanan dalam kampus. Keberadaan satpam dalam menangani perpakiran tidak cukup mampu mengatasi banyaknya jumlah kendaraan motor dan mobil yang masuk ke dalam kampus STAIN Jurai Siwo Metro.

Dibutuhkan *system self service* (salah satu prinsip *go green*) yang menggerakkan setiap diri mahasiswa sendiri untuk melakukan kegiatan kebersihan dan ketertiban di dalam kampus, bukan selalu dilayani oleh petugas kebersihan dan parkir yang relatif terbatas jumlahnya.

Semakin hari dengan penambahan mahasiswa yang semakin banyak akan membawa pada kebiasaan yang semakin buruk jika permasalahan ini tidak segera diatasi. Sikap yang

apatis terhadap fasilitas kampus yang juga sebenarnya dinikmati bersama, akan menular pada mahasiswa yang lain.

Atas dasar beragam permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah sistem yang mampu menyelesaikannya. Salah satu yang dianggap mampu mengatasi hal tersebut adalah dengan merubah pola perilaku masyarakat kampus. Apabila setiap masyarakat kampus berperilaku tertib dan bersih maka akan terciptalah lingkungan kampus yang nyaman. Melalui kegiatan *Participatory Action Research* (PAR) ini peneliti mencoba mendorong terwujudnya harapan tersebut.

B. ALASAN MEMILIH SUBYEK DAMPINGAN

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan terhadap objek penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro merasakan relatif rendahnya perhatian para mahasiswa akan kualitas lingkungan hidup di kampus. Mahasiswa merasakan berbagai kesemerawutan perpikiran, tidak bersihnya kamar mandi, toilet, dan terbatasnya tanaman hijau guna menghijaukan kampus sehingga tampak sejuk dan asri.

Pelaksanaan kegiatan *Participatory Action Research* (PAR) ini secara umum berupaya meningkatkan kenyamanan kampus STAIN Jurai Siwo Metro melalui pendampingan terhadap masyarakat kampus, khususnya para mahasiswa, dengan harapan dapat menjadikan kampus yang nyaman bagi penghuninya, karena di samping sebagai sarana menuntut ilmu para mahasiswa, kampus juga menjadi rumah kedua bagi para dosen dan karyawan yang setiap hari menghabiskan waktunya beraktifitas di dalam kampus tersebut.

Sudah selayaknya kampus yang berlabelkan Islam memiliki aura yang Islami pula baik dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Sebaliknya tidak demikian yang terjadi. Sangat mudah ditemui tampilan STAIN Jurai Siwo Metro yang kurang sedap dipandang, seperti parkir motor yang carut marut, toilet yang kotor, sampah-sampah yang tidak di tempatnya dan sebagainya. Kebersihan yang kurang terjaga ini menjadikan kampus STAIN Jurai Siwo Metro jauh dari suasana asri dan nyaman.

Pembenahan baik secara fisik maupun nonfisik yang sudah dilakukan oleh lembaga hendaknya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat kampus. Sejatinya fasilitas yang sudah diberikan secara baik dapat dijaga bersama demi menunjang aktivitas yang dilakukan.

Sasaran pelaksanaan kegiatan PAR adalah civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro khususnya mahasiswa, yang secara umum merasakan adanya kenyataan kondisi kampus dengan permasalahan kualitas lingkungan.

C. KONDISI SUBJEK DAMPINGAN SAAT INI

1 Profil STAIN Jurai Siwo Metro

Cikal bakal berdirinya STAIN Jurai Siwo Metro tidak terlepas dari sejarah berdirinya IAIN Raden Intan di Bandar Lampung. Ini tidak lain karena berdirinya IAIN Raden Intan Bandar Lampung itu sendiri merupakan hasil upaya dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid. Dari hasil musyawarah tersebut diputuskan untuk mendirikan dua fakultas

yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut.

Pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 merubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri, tetapi tidak berdiri sendiri melainkan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 1967 atas permintaan masyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Sebelumnya pada tahun 1965 didirikan Fakultas Ushuludin yang berkedudukan di Tanjung Karang dengan memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 27 Tahun 1963 karena untuk ketentuan untuk mencirikan sebuah Perguruan Tinggi yang berdiri sendiri (al-jami'ah) harus memiliki tiga fakultas sebagai persiapan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung.

Selain YKIL pada tahun 1965 juga didirikan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Lampung (Yaperti) yang dipimpin oleh KH. Zakaria Nawawi. Walau yayasan ini mulai berjalan sejak 27 agustus 1966, yayasan ini berusaha keras menyantuni fakultas-fakultas yang ada dan berusaha untuk merubah status fakultas tersebut dari swasta menjadi negeri.

Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka, maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung

Metro berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 188 Tahun 1966. Tidak lama setelah perubahan nama IAIN Raden Intan Tanjung Karang menjadi IAIN Raden Intan Bandar Lampung mengikuti perubahan nama ibukota Lampung menjadi Bandar Lampung terbitlah Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Sebagai kelanjutan maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para rektor dan dekan fakultas diluar induk. Pada kesempatan ini ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No.11 tahun 1997. Sejalan dengan perubahan status tersebut Drs. Zakaria Zakir yang saat menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan lima nama STAIN Metro yaitu, STAIN Raden Imba Kusuma, STAIN Lampung, STAIN Jurai Siwo, STAIN A. Yasin, dan STAIN Sosrodarmo. Berdasarkan saran Bupati Lampung Tengah (saat itu Drs. Herman Sanusi) maka ditetapkan nama STAIN Metro adalah STAIN Jurai Siwo Metro mengingat STAIN ini berada di Lampung Tengah yang memiliki tradisi dan budaya "Sembilan Marga Penyimbang".

Sebagai tindak lanjut dari Keppres 1997 di atas, maka pada tanggal 30 Juni 1997 secara serentak diresmikan 33 STAIN dan ketuanya dijabat oleh Dekan masing-masing sebagai Pejabat Sementara Ketua. Penataan-penataan demi penataan kelembagaan dalam STAIN Jurai Siwo Metro semakin hari semakin ditingkatkan. Sejalan dengan dinamika kehidupan kampus sejak 1997 juga dibuka jurusan baru yakni Jurusan Syari'ah yang saat itu hanya satu prodi yaitu Ahwalusy Syakhsiyyah. Baru pada tahun 1999. Masa ini dikenal dengan

istilah passing out karena sejak tahun 1997 STAIN Metro sudah tidak berada di bawah IAIN Raden Intan lagi.

Pada penerimaan Mahasiswa Baru tahun ajaran 2006-2007, prodi D3 Bahasa Inggris dan Prodi baru yakni S1 Bahasa Inggris dan D4 diupayakan pada 2007 yang akan datang proses akreditasi kedua prodi ini bisa terwujud. Hingga tahun 2006 STAIN Metro sudah meluluskan mahasiswanya sebanyak 1.339 orang. Sebagian besar dari alumninya menjadi pegawai negeri sipil, pegawai bank swasta (syari'ah) dan wiraswasta. Sedangkan jumlah mahasiswa keseluruhan pada saat ini adalah sekitar 5500 mahasiswa.

1. Visi STAIN Jurai Siwo Metro :

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

2. Misi STAIN Jurai Siwo Metro:

- a. Mengembangkan penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi yang Islami dan berkualitas.
- b. Mewujudkan insan akademis yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.
- c. Menumbuhkembangkan teknologi dan seni budaya Islami.

3. Tujuan STAIN Jurai Siwo Metro:

Demi terwujudnya visi dan misi yang telah dirumuskan di atas, perlu dirumuskan tujuan-tujuan yang berlandaskan pada relevansi, atmosfer akademik, manajemen internal, keberlanjutan, dan efisiensi. Rumusan tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kelembagaan STAIN Jurai Siwo Metro sehingga menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing serta terwujudnya Badan Hukum Pendidikan Pemerintah (BHPP).
2. Melaksanakan program pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan iptek dan kebutuhan masyarakat.
3. Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkemampuan akademik dan/atau professional di bidangnya.
4. Menghasilkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang bermutu dan bermanfaat.
5. Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual sivitas akademika dan staf administrasi STAIN Jurai Siwo Metro.
6. Mengembangkan teknologi dan seni budaya yang Islami untuk kepentingan dan pemenuhan kebutuhan sivitas akademika dan masyarakat

Fasilitas yang terdapat pada STAIN Jurai Siwo Metro :

1. Perpustakaan
2. Laboratorium Kelas berbasis multimedia yang dilengkapi dengan Televisi dan Pendrive, yang memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Laboratorium Micro Teaching
4. Laboratorium Bahasa
5. Laboratorium Komputer

6. Laboratorium Bank Mini
7. Ruang Sidang Pengadilan Semu
8. Laboratorium Ilmu Falaq
9. Laboratorium MIPA
10. Free hotspot area

D. KONDISI SUBYEK DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Berbagai upaya efisiensi dalam praktek penggunaan sumberdaya material dan lingkungan di kampus STAIN Jurai Siwo Metro diharapkan dapat meningkatkan penghematan yang akhirnya memberikan kenyamanan di dalam lingkungan kampus.

Konsep *green campus* memberikan tuntunan untuk mewujudkan kondisi lingkungan kampus yang rindang, sejuk, bersih, udara segar dan aman. Konsep *green campus* juga memiliki tujuan praktek efisiensi penggunaan listrik dan air.

Praktek pengelolaan kampus menuju konsep *green campus* menuntut semua elemen masyarakat kampus memahami arti penting dan manfaat *green campus*. Keterlibatan mahasiswa dan sivitas akademika lainnya menjadi prioritas mengingat praktek *green campus* meliputi semua aspek lingkungan dan dilakukan secara berkelanjutan. Kontinuitas praktek *green campus* akan memberikan dampak positif terwujudnya lingkungan kampus yang asri, aman dan nyaman.

Beberapa target penciptaan dan praktek *green campus* di STAIN Jurai Siwo Metro mencakup aspek lingkungan kampus yang rindang, sejuk dan asri penuh keindahan. Kebersihan lingkungan kampus, gedung, toilet, pengelolaan sampah yang

baik seperti budaya membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah hingga penanganan akhir sampah sebagai sumberdaya yang tetap memberikan manfaat dan keuntungan.

Ketertiban kampus juga menjadi bagian penting praktek *green campus* guna menciptakan lingkungan yang tertib memberikan keteraturan disemua aspek aktivitas di lingkungan kampus. Pengelolaan perparkiran misalnya, dengan keterbatasan lahan kampus dan besarnya jumlah kendaraan khususnya kendaraan roda dua milik mahasiswa berdampak pada kesemerawutan parkir motor. Jumlah personil petugas keamanan yang sekaligus menangani parkir tidak akan pernah mampu mengatasinya. Tentunya dibutuhkan kesadaran dan praktek berparkir yang rapih yang dilakukan secara mandiri oleh setiap mahasiswa.

Praktek *green campus* berbasis pada perilaku setiap diri mahasiswa dan masyarakat kampus yang semua memiliki kesadaran dan kesamaan visi dan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kampus yang asri, sejuk, aman, nyaman dan aman.

Adapun tujuan dari pendampingan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya kesadaran dan perilaku mahasiswa yang mampu belajar bersama dalam komunitasnya untuk memecahkan masalah ketertiban dan kenyamanan kampus.
2. Terwujudnya kepekaan, empati, simpati dan kepedulian mahasiswa terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di dalam kampus.

3. Terwujudnya mahasiswa yang memiliki sikap tanggap aksi dalam menangani masalah lingkungan di dalam kampus.

E. STRATEGI YANG DILAKUKAN

Dari tahapan awal pelaksanaan PAR (Participatory Action Research) ini, peneliti juga memahami bahwa terdapat tiga variabel kunci pelaksanaan PAR yaitu, Partisipatoriy, Action (aksi) dan Research (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga variabel tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

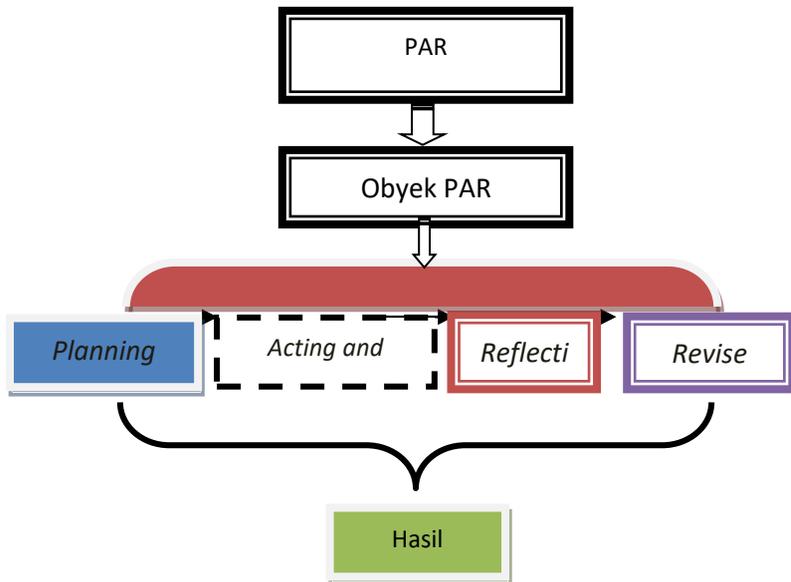
- 1) *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya.
- 2) *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa butir program kerja yang akan dilaksanakan.
- 3) *Participatory*, kedua variabel di atas tentunya akan dilaksanakan secara partisipatoris, dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat kampus utamanya mahasiswa dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Penelitian ini merupakan penelitian *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran masyarakat kampus, khususnya mahasiswa STAIN Jurai Siwo. PAR dilakukan dengan kerjasama antara orang yang dijadikan obyek PAR dengan peneliti dari kalangan akademisi. Dalam PAR ini terdapat tanggungjawab bersama atas proyek penelitian, analisis berbasis komunitas dan orientasi menuju tindakan masyarakat kampus. Dalam penelitian PAR ini pola yang digunakan adalah pola penelitian yang mencakup beberapa item dan pada masing-masing item tersebut meliputi empat tahapan yaitu:

- 1) *Planning* atau perencanaan
- 2) *Acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi
- 3) *Reflecting* atau refleksi
- 4) *Revise plan* atau revisi perencanaan.

Tahapan-tahapan tersebut di atas berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Secara skematis, desain penelitian untuk menggambarkan alur munculnya permasalahan dan jawaban masalah yang diharapkan dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian PAR

Adapun proses atau tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya adalah :

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan ini peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan tim peneliti untuk menentukan arah penelitian. Setelah mencapai kesepakatan mengenai arah penelitian dan subyek dampingan, maka tim peneliti melakukan proses pendekatan dengan mahasiswa untuk menggali

informasi dan membangun komunitas agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan atau penggalan data dilakukan dengan metode observasi, Focus Group Discussion (FGD), wawancara dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data tersebut menurut peneliti cocok karena jenis penelitian ini merupakan suatu studi PAR.

1) Observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, dan pencatatan secara cermat dan sistematis, secara langsung oleh peneliti ataupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti bisa dengan mudah mengobservasi subyek yang akan dijadikan penelitian, karena setiap hari peneliti berhubungan langsung, baik dengan para mahasiswa maupun dengan lingkungan yang menjadi subyek penelitian.

2) Wawancara (*in-dept interview*)

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan cara terstruktur. Yaitu dengan menekankan pada dialog secara terperinci dan mendalam agar tidak lari dari permasalahan dalam penelitian ini.. Dialog diarahkan terhadap hal-hal yang menjadi titik permasalahan juga terhadap informasi yang kurang jelas yang telah didapatkan. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang langsung bersinggungan dengan lingkungan kampus, yaitu para mahasiswa dan civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro.

3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumen tertulis lainnya. Semua bahan-bahan itu dipilah dan dikualifikasi berdasarkan jenisnya, karena bahan-bahan itu merupakan data primer yang perlu mendapatkan perhatian serius. Penggunaan dokumentasi diperlukan bagi penulis untuk menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data. Sumber data tersebut, kemudian penulis klasifikasikan pada:

a) Sumber Data Primer

Yaitu seluruh data yang berhubungan langsung tentang keadaan mahasiswa dan lingkungan kampus.

b) Sumber Data Sekunder

Yaitu data-data pendukung yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti sejarah singkat STAIN Jurai Siwo Metro. Adapun obyek masalah dalam penelitian ini yaitu lingkungan kampus STAIN Jurai Siwo Metro, Sedangkan subyek penelitiannya adalah mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro.

4) *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode focus group discussion (FGD) merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai.

Berbeda dengan riset kuantitatif yang metodologinya memiliki sifat pasti (*exact*), metode FGD yang bersifat kualitatif memiliki sifat tidak pasti, berupa eksploratori atau pendalaman terhadap suatu masalah dan tidak dapat digeneralisasi. FGD juga didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

Metode FGD ini memiliki tantangan tersendiri. FGD membutuhkan seorang moderator yang berperan sebagai fasilitator dalam diskusi. Moderator dalam FGD dilengkapi dengan moderator guideline, yang merupakan dokumen yang berisi panduan bagi moderator mengenai topik FGD. Moderator guideline memiliki fungsi yang hampir sama dengan kuesioner pada metode survei, sehingga perlu dipahami secara mendalam oleh moderator. Manfaat dari FGD adalah membantu peneliti fokus terhadap penelitian dan mengembangkan hipotesis penelitian yang relevan dengan mengeksplorasi secara lebih mendalam masalah untuk diselidiki dan kemungkinan penyebabnya. Melalui FGD peneliti dapat merumuskan pertanyaan yang tepat untuk lebih terstruktur, menyurvei skala yang lebih besar, membantu memahami dan memecahkan masalah tak

terduga di intervensi, mengembangkan pesan yang tepat untuk program pendidikan kesehatan dan kemudian mengevaluasi pesan untuk kejelasan dan dapat menggali topik kontroversial. Focus Group Discussion (FGD) kami lakukan dengan tim peneliti yang terdiri dari 9 orang dosen, 2 orang pengumpul data dan 2 orang pengolah data, yang rutin dilakukan selama proses penelitian. FGD juga dilakukan oleh para mahasiswa yang terkumpul dalam satu wadah yaitu relawan green campus dan juga badan eksekutif mahasiswa selaku koordinator para mahasiswa di kampus.

c. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif. Dalam penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisa data tentang beberapa fakta kongkrit yang berupa temuan yang ada di lapangan yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Data-data/fakta-fakta yang ada di kampus STAIN Jurai Siwo Metro, kami jadikan dasar untuk memulai penelitian dan selanjutnya ditindaklanjuti sebagai obyek penelitian.

d. Indikator Keberhasilan

Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar subyek dampingan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro dan peneliti yaitu tim peneliti PAR,

mampu merealisasikan kesepakatan bersama, yaitu menciptakan kondisi kampus yang bertambah nyaman, asri dan indah.

F. PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DAN BENTUK KETERLIBATANYA

NO	STAKEHOLDER	PERAN/BENTUK KETERLIBATAN
1.	Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) STAIN Jurai Siwo Metro	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memfasilitasi antara peneliti dengan instansi terkait - Membantu memberikan informasi terkait green campus - Bekerjasama dengan peneliti mensukseskan program green campus
2.	Pusat Studi Lingkungan Kota Metro	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan materi tentang pentingnya lingkungan yang sehat - Memberikan motivasi kepada para mahasiswa untuk menciptakan green campus
3.	Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk relawan peduli green campus - Menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan green campus
4.	DEMA STAIN Jurai Siwo	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi tim peneliti dengan mahasiswa sebagai

	Metro	<ul style="list-style-type: none"> - subyek dampingan - Membuat program-program yang mengacu pada kepedulian lingkungan dan program green campus
5.	Pimpinan/Lembaga STAIN Jurai Siwo Metro	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan penelitian dan program green campus - Memberi dukungan penuh terhadap program-program yang dilakukan oleh tim peneliti

LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)* MENCIPTAKAN KAMPUS HIJAU STAIN JURAI SIWO METRO

NO	KEGIATAN	PELAKSANA	WAKTU	TEMPAT
1.	<i>Sarasehan I Menuju Green Campus</i>	Tim PAR STAIN, PSLH, Pusat Studi Lingkungan Kota Metro, Presma, dan Perwakilan Mahasiswa	Jumat, 19 September 2014	Ruang Pertemuan Ketua STAIN Jurai Siwo Metro
2.	<i>Diskusi Tentang Green Campus</i>	Tim PAR STAIN Presma, PSLH, Pusat Studi Lingkungan Kota Metro dan Perwakilan Mahasiswa	Jumat, 19 September 2014	Ruang Pertemuan Ketua STAIN Jurai Siwo Metro
3.	<i>Pembentukan relawan Mahasiswa Green Campus</i>	Tim PAR STAIN Presma, dan Perwakilan Mahasiswa	Jumat, 19 September 2014	Ruang Pertemuan Ketua STAIN Jurai Siwo Metro
4.	<i>Sarasehan II Menuju</i>	Tim PAR STAIN dan relawan mahasiswa green	Jumat, 03 Oktober	

	<i>Green Campus</i>	campus	2014	
5.	<i>Pengumpulan bibit tanaman dan bunga</i>	Tim PAR STAIN Jurai Siwo Metro, DEMA STAIN dan relawan mahasiswa green campus		
6.	<i>Penanaman bibit tanaman dan bunga</i>	Tim PAR STAIN dan relawan mahasiswa green campus		
7.	<i>Refleksi dengan relawan green campus</i>	Tim PAR STAIN dan relawan mahasiswa green campus		
8.	<i>Aksi Kampanye-Pemasangan Pamflet</i>	Tim PAR STAIN dan relawan mahasiswa green campus		
9.	<i>Refleksi dengan tim PAR</i>	Tim PAR STAIN Jurai Siwo Metro		
10.	<i>Jalan Sehat Green Campus</i>	Civitas Akademika STAIN Jurai Siwo Metro		

Dalam melaksanakan penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Metro, ada beberapa tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim peneliti bersama-sama dengan subyek dampingan dan pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. KEGIATAN SARASEHAN I MENUJU GREEN CAMPUS

a. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Green Campus

Secara umum isu green campus belum banyak diketahui oleh sebagian besar mahasiswa di kampus STAIN Jurai Siwo Metro. Sebagian mahasiswa menyatakan pernah mendengar tentang green campus. Namun umumnya mereka belum mengetahui konsep green campus secara lengkap.

Informasi terkait green campus umumnya diketahui dari media, baik media cetak, televisi, internet maupun media sosial. Mahasiswa sebagian masih melihat green campus belum dipandang sebagai isu yang menarik dan penting bagi kehidupan kampus STAIN. Pandangan tersebut tentunya wajar,, mengingat terbatasnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Gerakan green campus memang menuntut adanya kesadaran dari pelakunya. Munculnya kesadaran dipicu oleh informasi dan pengetahuan yang didapat, yang selanjutnya kesadaran tersebut akan mendorong lahirnya sikap dan perilaku/perbuatan. Permasalahan rendahnya motivasi dan sikap apresiasi konservasi alam ini barangkali bisa diantisipasi dengan peningkatan proses dan kualitas produk pembelajaran yang baik dan tepat yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual yang berintersepsikan Green Campus melalui penelitian tindakan.



Gambar 2. Jalur hijau di lingkungan Kampus sebelum PAR Green Campus

Pada gambar di atas nampak jelas terlihat salah satu pohon yang ada pada jalur hijau yang seharusnya bisa menghidupkan dan menyumbangkan oksigen di kampus, terlihat sudah mengering dan membutuhkan peremajaan kembali.

b. Kondisi Fisik Kampus

Beberapa indikasi *green campus* antara lain kampus yang hijau, pemanfaatan ruang yang efisien dan efektif, efisiensi energi, penggunaan air secara baik, adanya pengolahan limbah, dan transportasi yang ramah lingkungan. Ditambah dengan *Islamic campus* yang tidak hanya mengusung *green campus* tetapi juga menciptakan manusia yang “*green*”. Maksudnya adalah menciptakan manusia yang menciptakan dan memelihara

kampus secara swadaya. Disini tuntutan akan kesadaran pada individu sangat tinggi.

Green campus dapat terlihat nyata dalam penyatuan arsitektur dengan alam dan sepertinya sudah menjadi keharusan karena merupakan kebutuhan akan adanya lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan sehat. Begitu juga dengan kampus, kampus adalah suatu lingkungan yang diciptakan untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Suasana lingkungan kampus yang bersih, asri, nyaman dan sehat tentunya akan mampu mendukung aktivitas belajar mengajar.

Menyatu dengan alam merupakan tema besar penyatuan arsitektur dengan alam di Kampus dengan slogannya bersih, asri, nyaman, sehat dan cerdas. Bersih tentunya dapat dilihat dari bagaimana kampus memiliki fasilitas yang memadai seperti untuk menampung sampah – sampah. Asri disini dapat dilihat adanya sinergi antara alam dengan arsitektur bangunan di kampus seperti arsitektur bangunan yang ditopang ataupun memanfaatkan alam. Nyaman dan sehat merupakan dampak dari bersih dan asri tersebut. Cerdas dapat dilihat dari memanfaatkan sekecil apapun ruang untuk menyatu dengan alam dan menjadikan alam sebagai energi baru bagi kampus seperti memanfaatkan sampah sebagai energi baru di Kampus.

Tumbuh-tumbuhan merupakan hal yang vital dalam menciptakan kampus yang bersih, asri, nyaman, sehat dan cerdas. Meskipun dibutuhkan tenaga, waktu dan dana yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan agar optimal pemanfaatannya. Oleh sebab itulah penataan atau tata ruang di Kampus dibutuhkan agar fungsi – fungsi tumbuh-tumbuhan berfungsi secara optimal dan tentunya. Agar hal tersebut tercipta dibutuhkan kerjasama semua pihak dimana semua pihak yang terkait secara mandiri memelihara lingkungan kampus tersebut.





Gambar salah satu pengelolaan sampah di STAIN Jurai Siwo Metro

STAIN Jurai Siwo Metro sebagai salah satu Kampus berwajah Islam seharusnya memiliki master plan berkaitan dengan tata ruang yang “green” nan “Islami” secara kampus ini memang merupakan kampus yang berbasis Islam. Akan tetapi sayangnya pembangunan gedung-gedung baru tampak tidak memperhatikan suasana yang “green” nan “Islami” yang mengatasnamakan kebutuhan mendesak akan ruang yang mampu menampung jumlah mahasiswa yang semakin tinggi. Hal ini pun tidak didukung dengan tingginya sumber daya manusia yang dimiliki kampus ini akibatnya banyak fasilitas kampus yang rusak tanpa perawatan. Dilihat secara kasat mata, tempat sampah yang tersedia sangat minim mengakibatkan sampah-sampah bertebaran. Jumlah pohon yang semakin berkurang akibatnya kampus makin gersang dan panas. Barang-barang milik kampus yang sudah tidak terpakai berserakan di

mana-mana. Toilet-toilet yang tidak terawat. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap toilet di kampus ini, berbau pesing. Bahkan seakan-akan tidak pernah dibersihkan oleh petugas. Ketersediaan air yang minim mengakibatkan para mahasiswa menggunakan toilet milik dosen ataupun staf. Air yang tidak mampu memenuhi kebutuhan civitas kampus. Hak tersebut diatas merupakan sedikit contoh dari kondisi kampus yang tidak bersih, asri, nyaman, sehat dan cerdas.

Gambar 3. Kondisi Fisik Kampus pra-PAR green campus



Dari gambar tersebut di atas, dapat dilihat bagaimana kondisi toilet yang ada di kampus, terlihat sangat kotor dan berbau yang sangat tidak sedap.

Belum lagi gedung-gedung yang dicat dengan tema berbeda mengakibatkan kampus STAIN Jusi tidak sedap dipandang. Dilihat dari luar kampus, perparkiran yang semrawut dan panas. Di perpustakaan, kadang ditemukan sarang laba-laba di pojok atas dinding atau di ronggokan bekas lemari buku di salah satu ruangan, begitu juga ruangan lainnya. Gedung tua dan baru dibangun di Kampus ini juga terlihat sama saja, rusak, baik rusak ringan maupun berat. Keramik lantai yang mengelupas dan pecah-pecah.

Inilah beberapa fakta mengenai kondisi kampus STAIN Jusi yang masih jauh dari upaya menciptakan kampus yang berwajah *Islami*. Sebenarnya bagaimanakah cara untuk merealisasikannya?. Secara sederhana adalah menggerakkan civitas kampus untuk memulai menjadi penggerak untuk menciptakan *green campus yang Islami* dengan antara lain 1 pot 1 individu. Sampah yang bertebaran dapat dimanfaatkan dengan menjual kembali atau mengolah menjadi sesuatu yang bernilai. Sebuah langkah awal yang baik untuk menciptakan kampus yang hijau.

Gerakan green kampus menuntut kesadaran mahasiswa dan masyarakat kampus. Pengetahuan akan manfaat green campus akan mendorong mahasiswa untuk mempraktekannya. Mengingat masih banyaknya mahasiswa yang belum mengetahui konsep dan gerakan green campus, maka dirasa penting memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang apa, mengapa dan bagaimana green campus itu. Memfasilitasi hal

tersebut digagaslah pelaksanaan sarasehan bagi mahasiswa yang dimotori oleh Pusat Studi Lingkungan Hidup STAIN Jurai Siwo Metro.

c. Pelaksanaan Sarasehan

Setelah tim PAR melakukan beberapa kali rapat perihal langkah-langkah yang akan dilakukan dalam membangun kesadaran mahasiswa tentang gerakan green campus, maka diputuskan langkah pertama adalah mengenalkan terlebih dahulu apa dan bagaimana *green campus* kepada para relawan mahasiswa melalui sarasehan. Sarasehan ini melibatkan Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) STAIN Jurai Siwo Metro. Hari Jum'at tanggal 19 Septembar 2014 Tim PAR sebanyak 13 orang, 2 orang narasumber dari studi lingkungan kota Metro, 1 orang narasumber dari Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) STAIN Jurai Siwo Metro, serta 87 relawan mahasiswa semester I, III dan V yang mewakili sembilan prodi yang ada di STAIN hadir dan berkumpul dalam satu ruangan. Kesembilan prodi itu adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Akhwalus Syakhsiyyah (AS), Ekonomi Syariah (Esy), Hukum Ekonomi Syariah (HEsy), Perbankan Syariah (PBS) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Ruangan yang digunakan adalah ruang pertemuan Ketua STAIN Jurai Siwo Metro. Sarasehan dimulai pukul 09.00 WIB. Tujuan utama dari sarasehan ini adalah membuka cara berfikir mahasiswa akan pentingnya penghijauan di kampus STAIN, pola hidup yang bersih dan teratur, kesadaran membuang sampah pada tempatnya dan ketertiban parkir sepeda motor.

Kegiatan sarasehan I diawali dengan acara pembukaan yang dibuka oleh ketua Pusat Studi Lingkungan Hidup, kemudian dilanjutkan dengan acara sambutan Presiden Mahasiswa, sebagai koordinator mahasiswa.

Setelah selesai acara pembukaan, dilanjutkan kegiatan sarasehan yang diawali dengan paparan tentang lingkungan sehat, ideal dan hijau oleh nara sumber Dr. Yudiyanto, M.Si yang kemudian direspon sangat positif oleh para mahasiswa. Para peserta sarasehan mendengarkan dan memperhatikan secara seksama mengenai paparan yang begitu mendasar dan realistis tentang lingkungan hidup terutama di kampus STAIN Jurai Siwo Metro. Respon tersebut terlihat dengan terbukanya fikiran para mahasiswa untuk mengubah lingkungan kampus menjadi menjadi baik. Mereka menjadi mengerti akan pentingnya lingkungan hijau, bersih dan indah demi keberlangsungan hidup makhluk hidup lainnya. Mereka juga dapat memberikan penilaian dalam angka terhadap perilaku “green” yang mereka lakukan selama ini. Mereka mengatakan jika diberikan angka diantara rentang 0 sampai 10, maka mereka menyatakan berada pada angka di bawah 5.



Dalam sarasehan ini, pemateri menayangkan beberapa slide tentang penghijauan yang telah berhasil dilakukan oleh

beberapa kampus berbagai negara di dunia, termasuk beberapa diantaranya dari Indonesia. Sebagai perbandingan tim peneliti menayangkan foto-foto tentang kondisi kampus STAIN. Dua minggu sebelum sarasehan tim peneliti, yaitu pengumpul data dan pengolah data telah berbagi tugas untuk mengambil gambar (foto) di area STAIN yang menjadi latar belakang masalah penelitian kami. Diantaranya adalah kamar mandi yang jorok, mahasiswa membuang sampah sembarangan, parkir sepeda motor yang masih semrawut dan masih banyak lagi permasalahan yang lain.





Gambar 5. kegiatan Sarasehan I Menuju Green Campus

2. DISKUSI TENTANG GREEN CAMPUS

Setelah kegiatan sarasehan selesai, dilanjutkan dengan pembagian kelompok, untuk selanjutnya setiap kelompok tersebut melakukan diskusi tentang apa, mengapa, dan bagaimana green campus yang seharusnya diterapkan di kampus STAIN Jurai Siwo Metro.

Disadari oleh mereka bahwa kondisi kampus STAIN Jurai Siwo Metro saat ini jauh dari indah, sampah dimana-mana, terlalu sedikit tumbuhan hijau, ruang kelas dan toilet yang kotor serta lahan parkir yang sempit semakin menambah semrawutnya hiruk pikuk kehidupan kampus. Secara kelembagaan, STAIN memiliki beberapa karyawan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan kampus dan gedung gedungnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa tenaga karyawan tersebut juga sangat terbatas

untuk bisa mengawasi dan menjaga kampus setiap detiknya agar selalu terlihat rapi dan indah. Dukungan dari masyarakat kampuslah yang mampu mewujudkan lingkungan asri seperti yang kita dambakan.

Berdasarkan berbagai pemikiran di atas, sebagian besar relawan mahasiswa memberikan dukungan terhadap gerakan ini. Mereka sangat antusias untuk membuat kampus STAIN Jurai Siwo menjadi hijau dan indah. Antusiasme relawan mahasiswa ini ditindaklanjuti dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil oleh tim PAR. Masing-masing kelompok relawan diberikan kesempatan untuk memikirkan tindakan atau program apa yang dapat mereka tawarkan untuk menuju green campus. Melalui kelompok inilah masing-masing mahasiswa mengutarakan ide-idenya untuk membuat kampus lebih hijau.

Tawaran yang mereka ajukan adalah menyediakan tanaman hijau untuk ditanam di sudut-sudut kampus, menyediakan tanaman dalam pot untuk diletakkan di depan kelas, menciptakan lokasi parkir yang baik, melakukan gerakan *car free day*, membuat pamflet-pamflet tentang kebersihan, melakukan kegiatan gotong royong kebersihan.

Perencanaan program kerja

Diskusi perencanaan program kerja relawan dan realisasi green campus yang dilakukan dengan diskusi per kelompok dan dibagi menjadi 6 kelompok kecil dengan didampingi oleh beberapa tim PAR, merumuskan berbagai usulan program, berikut ini adalah beberapa usulan yang disampaikan oleh masing-masing kelompok :

Tabel Usulan Program *Green Campus*

No	Usulan Program	Kelompok diskusi
1 2 3 4 5	Setiap ketua tingkat menyetorkan kotak sampah ke Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) Menempelkan slogan-slogan/pamflet tentang kesadaran lingkungan Setiap ketua tingkat Menyetorkan pohon/bunga ke Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) Memanfaatkan media sosial sebagai sarana sosialisasi Mengadakan car free day	Kelompok 1
1 2 3	Menjadikan lahan parkir menjadi Ruang Terbuka Hijau Mengusulkan Bus Kampus untuk antar jemput Menanam bunga/pohon di depan semua kelas	Kelompok 2
1 2 3 4 5 6	Menertibkan sholat berjamaah Memaksimalkan air Program membaca al Qur'an sebelum kuliah dimulai Menertibkan alat sholat (Mukena) Membuat polisi lingkungan dan penegak hukum lingkungan Membatasi parkir dan menunjuk tukang parkir	Kelompok 3
1 2 3 4	Membuat komunitas kebersihan/sadar lingkungan Membuat bank sampah/program daur ulang Menyediakan tong sampah Ada petugas piket di setiap gedung	Kelompok 4

5	Menyediakan gudang barang bekas	
6	Merapikan drainase	
7	Transportasi massal/bus kampus	
1	Memprogramkan waktu khusus untuk bersih-bersih	Kelompok 5
2	Menyediakan/memperbanyak tong sampah	
3	Membuat slogan-slogan Darling (Sadar Lingkungan) dan ditempelkan di setiap sudut kampus.	
1	Mengkampanyekan program green campus	Kelompok 6
2	Membuat program infaq tanaman	
3	Memprogramkan kegiatan Infaq tempat sampah	
4	Membuat Slogan Darling	

3. PEMBENTUKAN RELAWAN MAHASISWA GREEN CAMPUS

Setelah kegiatan sarasehan dan diskusi berakhir, kemudian dilanjutkan dengan membentuk relawan mahasiswa *green campus* sebagai bentuk follow up dari sarasehan tersebut. Tujuan dibentuknya relawan ini diantaranya adalah untuk menjadi pioneer dan lokomotif penyadaran dan realisasi gerakan *green campus* di kampus STAIN Jurai Siwo Metro.

Relawan *green campus* diketuai oleh Lesty Novriani, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Semester V (lima) sekretaris Rohman Setiadi, bendahara Yusmania Aisyah dan beranggotakan para mahasiswa perwakilan dari seluruh program studi yang ada.

Setelah terbentuk relawan, maka diprogramkan berbagai kegiatan yang menunjang program green campus, bekerjasama dengan badan eksekutif mahasiswa STAIN Jurai Siwo.

Beberapa kegiatan relawan green campus diantaranya :

1. Mengumpulkan dan memelihara pohon-pohon/bunga sumbangan dari para mahasiswa dan para wisudawan/i.
2. Bersama dengan peneliti PAR menanam pohon/bunga yang sudah ada ke dalam pot-pot dan mendistribusikannya ke depan ruang kelas (Gedung M dan N) (Sabtu, 18 Oktober 2014).
3. Bersama dengan tim PAR mendistribusikan kotak sampah (sumbangan dari mahasiswa) ke depan-depan kelas. (Sabtu, 18 Oktober 2014)
4. Berdiskusi (FGD) dengan tim PAR tentang tindak lanjut program green campus dan melengkapi struktur kepengurusan relawan green campus (di halaman gedung M) (Sabtu, 18 Oktober 2014)
5. Bersama dengan tim PAR menempelkan pamflet-pamflet yang berisi slogan-slogan atau himbauan tentang kebersihan lingkungan yang dibuat oleh para mahasiswa, di tempat-tempat yang mudah terlihat. (Senin, 20 Oktober 2014).
6. Membentuk jadwal piket relawan green campus untuk menyiram dan memelihara tanaman yang sudah ditanam di lokasi kampus.
7. Mengadakan rapat koordinasi dan diskusi tentang tindak lanjut program green campus dan merekrut anggota baru.



Gambar kegiatan-kegiatan relawan green campus

Di samping beberapa kegiatan tersebut di atas, relawan green campus juga selalu aktif di media social dan di kelas masing-masing untuk mengkampanyekan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

4. SARASEHAN II MENUJU GREEN CAMPUS

Untuk lebih memantapkan serta mengetahui sejauhmana program-program green campus dilaksanakan di STAIN Jurai Siwo Metro, sekaligus sebagai refleksi kegiatan penelitian PAR atau kegiatan pendampingan yang dilakukan, maka dilaksanakanlah kegiatan Sarasehan II.

Kegiatan sarasehan II diikuti oleh para mahasiswa relawan Green campus, presiden mahasiswa dan tim peneliti PAR. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Oktober 2014. Kegiatan diawali dengan penyampaian laporan dari masing-masing ketua angkatan. Beberapa pernyataan dari peserta pertemuan antara lain:

1. Yusmania, Ekonomi Islam, semester 1.

Sudah melaksanakan program yang direncanakan yaitu dengan mengumpulkan bibit tanaman dan juga tempat sampah yang dikumpulkan di kantor BEM.

2. Bobby Irawan, waka kelas D semester 3 program studi PBI

Sudah ada penjelasan dari ketua kelas akan konsep green campus dan mulau memberikan kesadaran pada mahasiswa di kelas D semester 3 program studi PBI akan pentingnya green campus. Kesadaran tersebut mendorong kesepakatan untuk mulai melakukan kegiatan *green campus*. Hal ini ditunjukkan dengan sudah mulai kegiatan iuran penggalangan sumbangan dana untuk bibit tanaman dan tempat sampah yang akan disampaikan kepada relawan *green campus*.

3. Herindra Saputra Dewa, PBS (S1) semester 1.

Kondisi yang relatif sama dengan penjelasn Bobby juga dialami mahasiswa di kelas PBS semester 1. Pada kelas ini, kesadaran mahasiswa mulai tumbuh setelah disampaikannya penjelasan akan konsep *green campus* oleh ketua angkatan mereka yang turut hadir dalam kegiatan sarasehan I.

4. Gege Sagita Kusnadi, PBI semester 1 kelas C

Kondisi yang berbeda terjadi di kelas C semester 1 program studi PBI. Di kelas ini menurut Gege Sagita belum bergerak secara optimal, saat ini mereka terus meningkatkan proses penyadaran dan upaya realisasi gerakan *green campus* di PBI.

5. Kabinet Dema/presiden mahasiswa STAN Jurai Siwo:

Dewan mahasiswa telah membentuk relawan di setiap program studi untuk mewujudkan gerakan *green campus*. Dibentuknya koordinator relawan tersebut diharapkan akan mempermudah kerja relawan.

Dewan mahasiswa juga mengusulkan kegiatan kampanye gerakan ‘seribu relawan’ dalam rangka membersihkan lingkungan kampus STAIN. Kedepan juga dapat dilakukan bentuk kegiatan berupa jalan sehat di hari minggu, gerakan pemungutan sampah, dan pengadaan doorprize dalam event tertentu.

6. Kampanye sosial media ‘Facebook’ Relawan *Green campus* STAIN Jurai Siwo.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan dan memperbesar kampanye *green campus*. Kampanye melalui sosial media diharapkan mempercepat gerakan penyadaran dan mendorong sivitas akademika STAIN untuk sukarela terlibat mewujudkan *green campus*.

Rencana program berikutnya disepakati juga dalam pertemuan sekaligus refleksi tersebut antara lain:

1. Optimalisasi gerakan sumbangan bibit tanaman per kelas.
2. Optimalisasi gerakan pengadaan tempat sampah organik dan anorganik per kelas.
3. Optimalisasi pengadaan/sumbangan slogan/pamlet.
4. Pemeliharaan “Bank Bibit tanaman”
 - Perlu jadwal relawan menyiram tanaman
 - Pemanfaatan pot-pot di kampus
5. Jalan sehat dalam bentuk karnaval *Green campus* STAIN Jurai Siwo Metro
 - a) Dibentuk terlebih dahulu kepanitianya
 - b) Ditetapkan rencana jadwal waktu kegiatan tersebut.

5. PENGUMPULAN BIBIT TANAMAN DAN BUNGA

Kesadaran mahasiswa dan relawan green campus akan pentingnya penghijauan, memunculkan inspirasi para mahasiswa untuk menyumbangkan tanaman yang berupa bibit pohon dan bibit bunga yang kemudian dikumpulkan di tempat yang teduh dan dekat dengan sumber air agar tanaman-tanaman tersebut tidak layu.

Pada saat proses pengumpulan bibit tanaman, pihak lembaga mengadakan acara wisuda para mahasiswa. Maka kesempatan ini tidak disia-siakan oleh para relawan dan tim

peneliti, bekerja sama dengan panitia wisuda untuk mewajibkan setiap wisudawan dan wisudawati untuk membawa satu bibit tanaman, sebagai bentuk sumbangan sekaligus kenang-kenangan kepada almamater yang akan ditinggalkan. Dan kemudian pada saat hari pelaksanaan wisuda, para wisudawan dan wisudawati dibantu dengan keluarganya membawa bibit-bibit tanaman yang kemudian dikumpulkan dan didata oleh para relawan.



Gambar pengumpulan bibit tanaman oleh relawan green campus

Pengumpulan bibit-bibit tanaman tersebut dilakukan oleh para relawan bekerjasama dengan pihak lembaga dengan tujuan sebagai bank tanaman dan sebagian langsung didistribusikan di

kampus, sedangkan sisanya adalah sebagai persediaan ketika suatu saat ada tamu yang datang ke STAIN maka akan diberikan kenang-kenangan berupa bibit pohon untuk ditanam dan dirawat ditempatnya masing-masing. Begitu juga ketika civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro melakukan kunjungan atau kegiatan di sebuah tempat, maka akan membawa beberapa bibit tanaman sebagai kenang-kenangan di tempat yang pernah dikunjungi tersebut.

Kampanye ‘Pohon’ Green Campus pada acara KKL

Salah satu contoh bentuk kegiatan green campus adalah ikut serta mengkampanyekan gerakan penanaman pohon kepada semua kalangan dan stakeholder terkait. Pohon sebagai pengijauan sekaligus berfungsi untuk terjadinya siklus karbon dan menghasilkan oksigen yang dibutuhkan manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegiatan ini menjadi ciri khas aktivitas mahasiswa kampus dan civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro. Setiap aktivitas civitas akademika dalam kunjungan ke instansi atau lembaga lainnya selalu berupaya memberikan kenang-kenangan bibit pohon untuk di tanam sebagai pohon persahabatan antara kampus STAIN dengan instansi/lembaga tersebut. Diharapkan selain untuk penghijauan, pohon tersebut menjadi pengikat antara STAIN Jurai Siwo Metro dan lembaga atau instansi tersebut. Beberapa kegiatan pemberian bibit pohon telah dilakukan oleh mahasiswa program studi PGMI. Dalam rangkaian pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Mata Kuliah IPS 2 pada tanggal 08 – 14 Nopember 2014 di Yogyakarta. Beberapa lokasi tujuan KKL adalah di Kampus Universitas Islam Negeri Yogyakarta, di Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta, selanjutnya di SD Islam Terpadu Alam Nurul Islam (sekolah alam pertama di Jogja) yang beralamatkan

di Jalan Ring Road Barat, Pundung Nogotirto Gamping Sleman serta kunjungan ke SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Sebagai salah satu tujuan KKL Mata kuliah IPS 2 adalah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, beralamatkan di jalan Bimokurdo No. 33 Demangan, Yogyakarta. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan dan sering menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah dan lembaga terkait lainnya dalam melakukan studi banding. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1967 ini sudah banyak mengukir prestasi baik nasional sampai internasional. Di SD Muhammadiyah Sapen mahasiswa langsung di sambut oleh guru-guru dan staf di sana, kemudian di arahkan untuk melihat beberapa sarana, prasarana, dan kegiatan yang sedang berlangsung pada hari itu. Salah satu kegiatan penunjang yang ada di SD Muhammadiyah Sapen adalah Bimbingan Psikolog dan tes psikologi yang rutin dilakukan setiap Sabtu dan Kamis. Beberapa keberhasilan SD Muhammadiyah Sapen dalam mengembangkan inovasi program sekolah berupa pembagian atau pengelompokan kelas. Ada 4 program yang ada di SD Muhammadiyah Sapen diantaranya adalah: Program SBI, Program CI MIPA (Cerdas Istimewa Matematika dan IPA), Program akselerasi, dan Program atau kelas reguler. SD Sapen mulai dari sejarah berdirinya sampai rahasia sukses yang membuat sekolah ini menjadi berhasil dan menjadi cukup terkenal sampai ke mancanegara karena melalui proses yang panjang, perjuangan para pendiri, dan kesabaran mereka dalam berjuanglah yang menjadi modal dasar keberhasilan Sapen saat ini.

Sejak rencana kegiatan KKL, mahasiswa yang PGMI yang sebagian merupakan relawan gerakan Green Campus menyiapkan beberapa batang bibit pohon untuk diberikan

kepada instansi tujuan KKL di Yogyakarta. Salah satu yang terpilih mendapatkan bingkisan bibit tanaman tersebut adalah SD Muhammadiyah aspen. Pemberian bingkisan bibit tanaman diberikan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sopen. Selaras dengan semangat gerakan green campus di STIN Jurai Siwo Metro, di sekolah SD Muhammadiyah Saspen ini juga selalu digalakan kampanye penghijauan.

6. PENANAMAN BIBIT TANAMAN DAN BUNGA

Setiap kelas didorong untuk membantu menyumbangkan bibit tanaman penghijauan dan kotak sampah. Kotak sampah didesain untuk pemilahan sampah organik dan anorganik. Tempat sampah yang akan disumbangkan oleh setiap kelas disampaikan kepada relawan green campus yang selanjutnya dengan arahan pihak lembaga STAIN Jurai Siwo akan didistribusikan dan ditempatkan di lingkungan kampus.

Setelah disepakati beberapa waktu sebelumnya bahwa akan ada hari bagi peneliti dan relawan untuk menyebarkan tanaman bunga yang sudah terkumpul dari sumbangan para wisudawan ke seluruh gedung perkuliahan. Tibalah harinya pada tanggal 18 Oktober 2014. Pukul 14.00 kami berkumpul di belakang GSG STAIN dan mulai berbagi tugas. Para peneliti dan relawan wanita bertugas merapikan kembali bunga yang sudah tidak terawat dan tergeletak di sembarang tempat. Tanpa menunggu waktu lama para relawan langsung bergerak cepat dan mengambil inisiatif melakukan tindakan untuk memepindah tanaman itu kembali. Banyak bunga yang sudah tercabut dari tanahnya, pot yang pecah, tanah yang kering dan tanaman yang akarnya keluar dari pot karena sudah sangat tua sehingga tidak indah lagi dipandang.



Sementara relawan wanita bekerja merapikan bunga, relawan laki-laki mengangkut bunga yang sudah rapi untuk dibawa dan didistribusikan di gedung kuliah, dimulai dari gedung M dan N. Awalnya pot yang sudah terisi bunga dibawa dengan menggunakan sepeda motor dengan cara bolak balik,

sehingga sangat tidak efektif dari segi waktu dan tenaga. Melihat hal ini peneliti berupaya menghubungi pihak kampus untuk mengusahakan alat transportasi yang bisa digunakan untuk meringankan pekerjaan. Peneliti meminta bantuan salah satu staf bagian umum meminjamkan sekaligus mengoperasikan motor angkutan. Tidak lama motor angkutanpun datang. Para relawan bergerak mengangkut tanaman-tanaman ke dalam motor angkutan tersebut lebih dari 8 pot bunga. Sesampainya di gedung M dan N, tanaman-tanaman itu langsung diletakkan di depan masing masing ruang kuliah.



7. REFLEKSI DENGAN RELAWAN GREEN CAMPUS

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan para relawan dilakukan dalam bentuk mengadakan rapat kecil di halaman depan gedung M. kami berkumpul dengan cara duduk lesehan diatas rumput. Sambil minum dan mengunyah permen kami membicarakan hal hal yang berkaitan dengan green campus. Dalam rapat itu, muncul ide untuk membuat slogan slogan atau pamflet tentang kebersihan dan memperbanyak tanaman pot. Para relawan akan membuat pamflet tentang kebersihan dan tanaman hijau. Pamflet tersebut terbuat dari kertas yang dilaminating, kemudian ditempelkan di tempat tempat yang sering dijadikan tempat berkumpul mahasiswa sehingga akan mudah dibaca mahasiswa lain. pemasangan pamflet direncanakan pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2014 . selain itu para peneliti bersepakat untuk memperbanyak tanaman pot dengan cara meminta sumbangan pada masing masing kelas yang



sedang diampu mata kuliahnya pada semester ini. Teknik pelaksanaannya diserahkan kepada dosen yang bersangkutan. Dalam rapat kecil ini juga

terbentuklah struktur organisasi relawan green campus, yaitu adanya bendahara dan sekretaris. Hal ini dimaksudkan supaya lebih mudah dalam pembagian wilayah kerja.

8. PEMASANGAN PAMFLET-PAMLET

Menumbuhkan kesadaran mahasiswa merupakan salah satu aspek utama untuk melakukan gerakan mewujudkan green campus di STAIN Jurai Sieo. Kesadaran merupakan kondisi seorang baik mahasiswa, dosen ataupun karyawan yang memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal, mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup di kampus, menjaga kebersihan, pengadaan bak sampah untuk pemilahan sampah organik dan anorganik, penanaman tanaman hijau, dan sebagainya.

Kurangnya kesadaran green campus selain karena faktor pengetahuan juga karena anggapan bahwa setiap implementasi green campus membutuhkan pendanaan yang besar. Hal ini terkait dengan implementasi green building yang tentunya dibutuhkan pendanaan infrastruktur gedung sesuai desain green building di kampus.¹ Hal ini tentunya wajar mengingat belum diketahuinya teknik renovasi gedung yang lebih murah guna memenuhi kaidah green building. Awalnya perubahan ini akan terlihat mengeluarkan dana besar di awal renovasi gedung tetapi sebenarnya dalam jangka waktu lama akan lebih menghemat anggaran perawatan gedung dan penggunaan energi listrik dan

¹ Kurniati, Deka, and Eko Supri Murtiono. "Studi Implementasi Green Building di Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Pendidikan Teknik Bangunan* 3.3 (2014).

air yang lebih rendah. Desain gedung yang memenuhi kaidah green building akan memberikan pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik sehingga menghemat penggunaan listrik untuk lampu peneranga dan pendingin ruangan. Penggunaan bahan material yang dapat diaur ulang juga memberikan manfaat terhadap lingkungan. Mengurangi pencemaran dan eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan.

Bentuk kampanye penyadaran akan pentingnya pemahaman dan gerakan green campus dilakukan dengan berbagai media. Selain menggunakan media sosial seperti facebook dan twiter, mahasiswa dan relawan green campus memasang berbagai pamlet di lingkungan kampus STAIN jurai Siwo Metro. Hal ini untuk menguatkan dan menyebarkan informasi akan gerakan green campus yang telah mulai dilaksanakan.

Beberapa dimensi kesadaran dan indikatornya antara lain:

a. Sosial

Mengacu pada civitas akademika dengan kemampuan untuk berpikir, bertindak dan mengelolanya sendiri secara sosial dan untuk mengembangkan hubungan antar individu yang harmonis dalam gerakan green campus di STAIN Jurai Siwo.

Beberapa indikator empiriknya, antara lain:

- Keluarga mengajarkan kebiasaan go green, pentingnya tanaman hijau bagi kehidupan, pengelolaan sampah menuju zero waste, perilaku penghematan sumber energi, air dan sumberdaya alam lainnya.

- Civitas akademika memiliki kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus, penghijauan kampus, efisiensi energi listrik, air dan kebiasaan go green lainnya.
- budaya civitas akademika yang selalu mengedepankan implementasi go green di kampus bagi semua mahasiswa dan sivitas akademikan lainnya.

b. Pembelajaran

Adanya pendekatan proses yang utuh dalam pembelajaran di kampus yang menyatu dengan kesatuan emosional, perwujudan sikap dan perilaku yang menghubungkan mahasiswa, dosen dan karyawan dari waktu ke waktu dalam implementasi go green di kampus sebagai nilai dan spirit kehidupan kampus sesuai visi kampus yang mengedepankan socioecotechnopreneurship di STAIN Jurai Siwo Metro.

Contoh indikatornya:

- Civitas akademika memiliki kemauan kuat secara individual untuk selalu menjaga kebersihan, keindahan dan keteduhan kampus dn menjadi budaya yang selalu dipelihara semua sivitas akademika atas pengaruh semua pihak di dalam kampus.
- Civitas akademika terbiasa menjalankan perilaku go green di kampus karena pengaruh dari teman-teman di luar kampus.

Pembelajaran mengarah kepada pengertian *peer relationship* (hubungan dengan teman sebaya). Hubungan ini bisa diartikan sebagai satu kesatuan yang mengandung ikatan emosional,

perwujudan sikap dan perilaku yang menghubungkan manusia dari waktu ke waktu.²

Seorang mahasiswa umumnya senang berkumpul dengan teman sebayanya untuk berbincang-bincang. Para mahasiswa sering memperbincangkan berbagai masalah baik mengenai selebriti, *fashion*, komputer, permainan, hobi, musik, film, makanan, dan juga keluarga. Teman sebaya mempengaruhi pilihan seseorang terhadap selera musik, barang pribadi, bahkan pilihan artis idola.³ Umumnya seorang pelajar atau mahasiswa menganggap teman itu sangat penting. Setelah keluarga, teman adalah yang paling penting untuk belajar antara satu sama lain dan saling menceritakan permasalahan yang dialami.

c. Diri sendiri

Adanya kesadaran mahasiswa, dosen dan karyawan dalam melakukan kegiatan go green di kampus yang dimulai dari diri sendiri.

Beberapa indikatornya:

- Kemampuan memilih pengaruh sosial yaitu tren *go green* yang dicanangkan oleh kampus STAIN
- Menjalankan perilaku go green di kampus sebagai keinginan kuat sebagai civitas akademika yang peduli akan lingkungan hidup.

² Grusec, J, Hastings, P. D. (2007). *Handbook of socialization theory and research*. New York: The Guilford Press.; Hamilton, S. F, Hamilton, M. A. (2006). *Coming of age in the 21st century: the lives and contexts of emerging adults*. Washington, DC: American Psychological Association. ; Hughes, M, Kroehler, C. J. (2009). *Sociology the core 9th ed*. Boston: McGraw Hill Higher Education.

³ Hughes, M, Kroehler, C. J. (2009). *Sociology the core 9th ed*. Boston: McGraw Hill Higher Education.

Perubahan diri berada dalam skala kecil. Dalam memilih lingkungan, seseorang bebas untuk memilih kelompok mana seseorang akan berada.⁴ Di tengah kehidupan masyarakat dewasa ini, individu, terutama mahasiswa mulai akan masuk dalam berbagai macam ranah lingkungan. Dalam hubungan antar individu, manusia perlu mengambil bagian yang lebih aktif dalam memilih dan mengumpulkan elemen dalam lingkungan yang paling cocok. Individu memerlukan kemampuan untuk memilih pengaruh sosial. Bukan hanya sebagai pengikut, tetapi dapat memainkan peran aktif, terutama dengan orang-orang terdekat.

Pada seorang mahasiswa, pengaruh orang tua tidak lagi memiliki banyak pengaruhnya. Mahasiswa cenderung telah memiliki kebebasan lebih besar dalam pengembangan diri sendiri.⁵ Individu diberi kesempatan untuk berbicara, membuat presentasi dan berpartisipasi dalam kelas, tidak hanya menjadi *passive learner*. Orang tersebut adalah *active learner* di beberapa kelas dalam perguruan tinggi. Mahasiswa mengembangkan rasa kebebasan yang lebih besar dari orang dewasa dengan membentuk hubungan dengan teman sebaya. Aspek tingkat kesadaran mahasiswa akan pentingnya go green ini menjadi salah satu faktor keberhasilan penciptaan green campus.⁶ Semakin meningkat pengetahuan mahasiswa akan isu

⁴ Cooley, C. H. (2009). *Society: critical concepts in sociology volume II classical theories of society*. London: Routledge.

⁵ Kottler, J. A, Carlson, M. E. (2010). *Learning group leadership: An experiential approach 2nd ed*. London: SAGE Publications, Inc.

⁶ Yosana, Lauren Ranum. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Pemanasan Global Terhadap Sikap Mengenai Green Campus Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul* (2013).

pemanasan global akan membantu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perilaku green campus.



Gambar Pemasangan Pamlet- pamlet kampanye perilaku Green campus

9. REFLEKSI DENGAN TIM PENELITIAN PAR

Setelah beberapa bulan pelaksanaan PAR Green campus di jalankan, tim peneliti melakukan kegiatan refleksi membahas progres pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya, mendiskusikan berbagai hal penyempurnaan program kelanjutannya dan merencanakan bentuk-bentuk kegiatan berikutnya sesuai tujuan yang diharapkan. Pertemuan refleksi ini dilaksanakan di Ruang P2M gedung Dosen Lantai 2. Beberapa butir yang menjadi hasil refleksi antara lain:

1. perlunya memotivasi kembali para relawan untuk terus menjalankan program yang telah disepakati oleh seluruh relawan green campus.

2. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pendekatan gerakan green campus di kelas-kelas oleh beberapa dosen peneliti PAR.

3. Pelaksanaan program jalan sehat yang dilakukan oleh Dema Sekolah Tinggi.

Tim peneliti mendorong Dema ST STAIN metro untuk melakukan persiapan dan membentuk panitia jalan sehat kampanye 'green campus'. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan pada hari Minggu, 14 Desember 2014.



Gambar Kegiatan Refleksi Tim Peneliti PAR

10. JALAN SEHAT GREEN CAMPUS

Kegiatan terakhir yang sekiranya dapat mendukung dan menyosialisasikan program green campus adalah gebyar akhir tahun dengan mengadakan jalan sehat bekerjasama dengan Dema STAIN Jurai Siwo Metro. Kegiatan ini rencananya akan diikuti oleh mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 Desember 2014. Pelaksanan kegiatan adalah panitia jalan sehat

yang dibentuk oleh Dewan mahasiswa (DEMA Sekolah Tinggi) STAIN Jurai Siwo Metro. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini sebagai bentuk kampanye simpati gerakan *green campus* STAIN Jurai Siwo Metro. Jalan sehat diikuti oleh dosen, mahasiswa berbagai universitas dan sekolah tinggi di Kota Metro, pelajar serta masyarakat umum. Tema *green campus* menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta untuk ikut kegiatan jalan sehat. Kegiatan ini juga diharapkan menumbuhkan kesadaran bersama mahasiswa dan masyarakat akan pentingnya praktik *go green* di kampus-kampus, sekolah-sekolah dan lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Animo masyarakat dan sivitas akademika dalam kampanye *green campus* tampak dari banyaknya peserta jalan sehat dan partisipasi berbagai pihak dalam bentuk bantuan paket hadiah yang mereka sumbangkan untuk memeriahkan kegiatan ini. Panitia sengaja mengundang berbagai pihak baik pribadi maupun lembaga, instansi untuk menyumbangkan paket hadiah untuk kegiatan jalan sehat tersebut. Banyak sekali sumbangan paket hadiah yang diterima panitia untuk kegiatan ini. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian dan dukungan dosen, mahasiswa, dan masyarakat, khususnya pada munculnya gerakan *green campus* dan gaya hidup *go green* di Kota Metro umumnya.

Ada nilai positif yang dapat diambil dari pelaksanaan jalan sehat tersebut, salah satu diantaranya adalah menumbuhkembangkan rasa cinta *green* pada peserta. Hal ini terlihat dari semangat Gangsar Gumelar, Presiden Mahasiswa yang menuturkan ingin mengkampanyekan program *green campus* atau konsep kampus hijau yang sudah dicanangkan sejak tahun 2010. “Hari ini kita ingin merealisasikan dan mengaktualisasikan konsep *green campus*. Kita akan

menjadikan STAIN Metro ini sebagai kampus hijau, untuk mendukung visi kota Metro sebagai kota pendidikan, Demikian dituturkan Gangsar Gumelar.

Pelaksanaan jalan sehat ini hadir pula Wakil Ketua III bidang kemahasiswaan Bapak Hemlan Elhani, Pak Yudi beserta keluarga dan Ibu soraya murcitaningrum beserta keluarga. Dalam sambutan yang dituturkan pak hemlan disampaikan bahwa beliau sangat mendukung kegiatan demikian dan mudah-mudahan akan dilanjutkan dengan kegiatan serupa yang di lingkungan STAIN Metro. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberi warna baru, semangat baru untuk mengisi tahun 2015 menjadi lebih Green dan lebih Islami.



Gambar Kegiatan jalan sehat Green Campus

Kondisi Kampus Setelah Pelaksanaan PAR

Kebutuhan akan lingkungan hidup yang asri, bersih dan nyaman menjadi dambaan setiap mahasiswa. Besarnya populasi mahasiswa mendorong kurang tertibnya perilaku setiap diri mahasiswa dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan fasilitas umum seperti toilet, ketertiban area parkir, dan penanaman serta perawatan jalur hijau di lingkungan kampus.

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian dan membutuhkan keikutsertaan semua mahasiswa dan sivitas akademika. Perilaku menjaga lingkungan baik kebersihan dan keasrian lingkungan kampus yang melibatkan semua sivitas akademika tentunya dimulai dari kesadaran semua sivitas akademika khususnya mahasiswa. Kesadaran tersebut akan menghantarkan dan mendorong perbuatan untuk mempraktekkan perilaku 'green' di lingkungan kampus STAIN Jurai Siwo Metro.

Kesadaran mahasiswa mulai muncul setelah mengikuti kegiatan sarasehan, hal ini ditunjukkan dengan kemauan kuat seluruh peserta sarasehan untuk membentuk korps relawan *green campus*. Relawan *green campus* diharapkan menjadi lokomotif gerakan sosialisasi dan penyadaran akan pentingnya konsep *green campus* di STAIN Jurai Siwo Metro hingga praktek implementasinya.

Sementara itu, perubahan kondisi fisik kampus ,setelah dicanangkannya program green campus, sudah banyak yang berubah. Di depan ruang kuliah banyak sekali pohon-pohon bunga, ada yang di dalam pot, ada juga yang digantung. Begitu juga kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya juga semakin meningkat, karena mereka selalu

diingatkan dengan adanya pamflet-pamflet tentang himbauan kebersihan yang banyak tersebar di dinding-dinding dan juga pepohonan.

11. PENDEKATAN PAR OLEH DOSEN

Selain pelaksanaan gerakan green campus yang dimotori oleh relawan mahasiswa dan DEMA STAIN Metro, peneliti juga melakukan pendekatan lainnya. Pendekatan dilakukan oleh masing-masing dosen peneliti melalui mata kuliah yang diasuh. Subjek green campus diarahkan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah. PAR dilakukan melibatkan seluruh mahasiswa di kelas tersebut.

Pendekatan ini dilakukan oleh beberapa dosen yang mengajar matakuliah di semester ini. Pendekatan dilakukan dosen terhadap mahasiswa dengan memberikan penyadaran akan konsep *green campus* di kelas. Mengajak mereka untuk ikut terlibat dalam turut serta melaksanakan praktek *green campus* yang telah dimulai oleh relawan green campus.

Harapannya pelaksanaan green campus akan semakin meningkat, melibatkan semua mahasiswa dan menjadi perilaku/budaya mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro. Terpenuhi tempat sampah organik dan anorganik diharapkan memudahkan dan mendorong mahasiswa berperilaku tertib dalam membuang sampah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Tersedianya bibit tanaman, dapat dimanfaatkan dalam penghijauan di lingkungan kampus sehingga menambah ruang terbuka hijau dan menjadikan lingkungan kampus yang lebih sejuk dan asri.

Pada tanggal 24 Oktober 2014 salah satu peneliti memberikan perkuliahan pada prodi PGMI semester V kelas A dengan mata kuliah Psikologi Perkembangan. Sebelum memulai kuliah inti, peneliti memberikan wawasan tentang pentingnya green campus. Selain materi green campus, peneliti juga memberikan gambaran tentang kegiatan PSLH beserta relawannya. Para mahasiswa antusias dalam mendengarkan dan mereka tertarik untuk terlibat dalam kegiatan realawan green campus. Hal ini dapat diketahui dari munculnya pertanyaan-pertanyaan seputar green kampus, relawan beserta kegiatannya.

Setelah mendengarkan penjelasan tentang pentingnya tumbuhan hijau di kampus STAIN, mereka tertarik untuk ikut mewujudkannya. Sesaat kemudian, peneliti meminta mereka untuk mau dan rela menyumbangkan tanaman beserta potnya yang sudah siap pajang. Peneliti menentukan kategori tanaman yang diminta yaitu; tanaman memiliki pot, ukurannya agak besar, tanaman sudah jadi dan rimbun, dalam satu kelas menyumbangkan tanaman minimal 3 pot. Mereka senang hati menerima permintaan peneliti dan berjanji akan membawa tanaman tanaman tersebut pada pertemuan berikutnya. Hal yang sama peneliti lakukan pada kelas PGMI B dan C.

Seminggu berlalu, tibalah peneliti bertemu kembali pada mahasiswa kelas A prodi PGMI. Sebelum memasuki kelas, peneliti melihat di depan kelas mereka yaitu gedung I, sudah tersusun rapi tanaman tanaman yang mereka sumbangkan. Kelas A Prodi PGMI semester V menyumbangkan 3 tanaman, Kelas B menyumbangkan 11 tanaman dan kelas C menyumbangkan 3 tanaman. Tidak hanya bunga saja yang mereka berikan tetapi ad aide kreatif yang muncul, mereka menempelkan atau menyelipkan tulisan yang provokatif tentang perawatan tanaman tersebut, seperti “kalau bisa menjaga diri kalian, maka bisa juga

menjaga saya”, jagalah kami dan jangan rusak kami” dan masih banyak lagi tulisan tulisan yang mereka buat dari kertas yang dilaminating dan diselipkan diantara daun daun bunga itu.

Peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta kepada mereka untuk tidak segan merawat bunga tersebut termasuk menyiramnya. Berkumpul 17 bunga dalam pot yang sudah cukup besar ukurannya. Bunga bunga itu beragam jenisnya dari yang sangat rimbun hingga yang hanya terdiri dari daun daunan yang keras dan kaku seperti bunga lidah mertua. Seketika pemandangan di gedung I menjadi lebih asri dan indah. Setiap minggu peneliti mengontrol tanaman tanaman tersebut.

Mahasiswa D3 PBS semester 1 kelas B yang digerakkan oleh ketua kelas, Astuti telah menyumbangkan tanaman dan pot hasil kreasi mahasiswa tersebut tanpa mengeluarkan uang sendiri dengan memanfaatkan botol – botol bekas. Disini terlihat mahasiswa sudah mulai berpikir dan melakukan aksi untuk melakukan penghijauan dengan memanfaatkan limbah yang masih dapat digunakan.

Kemudian D3 PBS semester 1 kelas C, mempresentasikan makalah pada mata kuliah pengantar manajemen yaitu dengan judul daur ulang produk “boltik (botol cantik)” dengan ketuanya adalah Arif Efendi dan green peace consultan dengan ketuanya adalah Misaf, hal ini didasarkan atas keprihatinan terhadap kondisi lingkungan stain khususnya dan lingkungan di kota lampung umumnya yang sudah terkontaminasi oleh limbah. Disini, para mahasiswa tertarik untuk mengolah limbah yang dapat didaur ulang menjadi produk yang memiliki nilai dan tertarik untuk membuka sebuah usaha dibidang jasa dengan target pasar adalah perkantoran dengan menawarkan penyediaan pengelolaan limbah. Ini hanya

sebagian kecil dari adanya kesadaran dari para mahasiswa untuk melakukan “green action” yang seharusnya menjadi perhatian kampus dan memberikan wadah dan bantuan secara materil bagi para mahasiswa yang memiliki “green soul”. Dengan memberikan sedikit ruang untuk mendukung ide dan aksi, tentunya STAIN akan dengan cepat merubah wajah STAIN Jurai Siwo Metro menjadi green campus menuju Islamic Campus.

Disini terlihat bahwa kesadaran dari para mahasiswa di kelas Ekonomi Islam angkatan 2013 dan 2012, dengan ketua Ranti Suci Lestari yang dalam waktu dekat ini akan membuka usaha dengan nama usahanya Sang kriya (Sanggar Kriya Kreatif) yang Membentuk usaha yang berwawasan lingkungan, dengan memanfaatkan limbah yang dapat diolah. Hal ini berawal dari pengumpulan ide mahasiswa yang cinta kreatifitas, peduli terhadap budaya dan miris terhadap benda – benda yang telah dibuang tetapi masih dapat digunakan. Para mahasiswa ini berencana menjadikan Sanggar Kriya sebagai media edukasi bagi anggota, masyarakat dan juga lahan bisnis yang mampu menjadi mata pencaharian.

BEM sebagai corong program *green campus* menuju *Islamic campus* belum begitu gencar dalam mensosialisasikan program ini terlihat dari hasil survey peneliti pasca sarasehan, pada prodi Ekonomi Islam semester tiga dan prodi D3 PBS semester satu, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui arti, tujuan dan manfaat serta prospek ke depan dari program *green campus*. Akibatnya respon mahasiswa untuk berpartisipasi sebagai relawan *green campus* sangat sedikit. Dibutuhkan sosialisasi yang gencar agar mampu meningkatkan minat mahasiswa STAIN JUSI untuk menjadi relawan green campus STAIN JUSI Metro.

Green campus adalah sebuah produk. Produk adalah barang, jasa dan ide ataupun pemikiran yang dihasilkan manusia. Produk yang dihasilkan bertujuan untuk menciptakan nilai bagi masyarakat dengan dimulai dari menjawab sebuah pertanyaan penting : untuk siapakah kita menciptakan nilai? siapa target terpenting kita? Disini green campus diciptakan oleh dan untuk mahasiswa STAIN Jember dengan target utama pencetus dan penggerak program green campus adalah BEM.

Lalu pertanyaan berikutnya adalah nilai apakah yang akan kita berikan kepada mahasiswa? Diantara semua masalah yang telah disebutkan diatas, manakah yang akan BEM bantu untuk diselesaikan? Kebutuhan mahasiswa manakah yang akan BEM penuhi? Apa produk yang ditawarkan BEM kepada mahasiswa STAIN Jember? Maka jawabannya adalah ada beberapa elemen proporsi nilai atau value propositions pada sebuah produk, yaitu bersifat baru, kinerja produk atau layanan, penyesuaian produk untuk memenuhi kebutuhan spesifik konsumen, nilai dapat diciptakan karena membantu pelanggan menyelesaikan pekerjaannya, desain, pelanggan dapat menemukan nilai dalam sebuah tindakan yang sederhana karena menggunakan atau memasang merek tertentu, pengurangan biaya untuk menciptakan nilai, pengurangan resiko ketika membeli atau menggunakan produk dan kemampuan mengakses dan kenyamanan/kegunaan yaitu menjadikan segala sesuatunya lebih nyaman dan lebih mudah digunakan dapat menciptakan nilai yang sangat berarti. Maka berada dimanakah program green campus sebagai produk ?. dengan mengetahui siapa target *green campus* ini serta mendefinisikan nilai yang ditawarkan oleh program green campus ini maka akan dapat lebih mudah mempengaruhi minat mahasiswa STAIN Jember untuk menjadi relawan green campus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro menjadi relawan green campus pada STAIN Jurai Siwo Metro yaitu : faktor psikologi, faktor lingkungan sosial dan faktor usaha pemasaran serta faktor agama.

Faktor psikologi merupakan pilihan untuk memilih suatu produk yang dipengaruhi hal-hal yang ada pada diri mahasiswa tersebut. Berbagai faktor psikologi yang melekat antara lain motivasi, pengetahuan, sikap dan kepribadian, yang akan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjadi relawan *green campus* ataupun tidak.

Faktor lingkungan sosial merupakan pengaruh dari luar diri mahasiswa yang akan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjadi relawan green campus ataupun tidak, dimana keterlibatan atau interaksi individu dengan individu lainnya ataupun kelompok referensi akan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjadi relawan green campus ataupun tidak. Berbagai faktor lingkungan sosial antara lain pengaruh dari keluarga, sumber informasi komersil dan sumber komersil lainnya.

Faktor usaha pemasaran merupakan usaha langsung dari BEM untuk mencapai, memberikan informasi dan membujuk mahasiswa untuk stain jusi metro untuk menjadi relawan green campus dengan menggunakan stimuli-stimuli yg akan dapat mempengaruhi mahasiswa memilih menjadi relawan green campus. Adapun elemen dari faktor ini antara lain promosi dan keunggulan program green campus.

Faktor agama dimana sebagai seorang muslim dalam perilaku yang harus berpegang teguh pada ajaran Islam yang pada dasarnya untuk selalu mencapai kebahagiaan dunia dan

akhirat. Agama harus menjiwai sikap, persepsi, cara berpikir dan perilaku mahasiswa dengan membangun kepribadian konsumen yang baik. Konsumen yang menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar akan dapat membangun kepribadian konsumen yang baik pula, yaitu menjadi konsumen yang bijak, produktif, sangat kritis, dan tidak terpengaruh oleh dunia materialisme.

Inilah empat faktor dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi relawan green campus.

Berdasarkan hasil survey pasca sarasehan, diketahui bahwa :

Pertama, faktor psikologi yaitu motivasi, pengetahuan, sikap dan kepribadian yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjadi relawan green campus ataupun tidak, belum terlihat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa yang muncul akibat ketidaknyamanan antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan. Mahasiswa semester satu prodi D3PBS dan semester tiga EI, mengatakan bahwa kampus yang panas dan kotor serta minimnya fasilitas menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu. Mahasiswa menyadari akan kebutuhan lahan yang green untuk menciptakan kampus yang green. Akan tetapi, motivasi untuk melakukan perubahan sangatlah kecil dikarenakan adanya pandangan bahwa ini merupakan tanggungjawab pihak kampus bukan mahasiswa. Jika kampus terlebih dahulu bergerak, maka tentunya mahasiswa akan termotivasi⁷. Pengetahuan mengenai apa itu green campus, tujuan adanya green campus dan apa manfaat dari adanya green campus serta prospek green campus ke depan

⁷ Wawancara dengan para mahasiswa D3PBS dan mahasiswa EI. Tanggal 4 dan 18 November 2014.

pada diri mahasiswa jika mereka menjadi relawan, sama sekali tidak mereka ketahui. Ketua BEM sendiri mengatakan ketika di sarasehan pertama bahwa wacana green campus dikenalkan ketika ospek akan tetapi realisasinya hingga kini belum ada.⁸ Begitu juga ketika mahasiswa mempertanyakan program green campus dan apa prospek ke depannya⁹. Sikap dapat dilihat dari respon positif dan negatif terhadap program green campus. Disini, peneliti memberikan gambaran umum tentang green campus dan memberikan sebuah tantangan bagi mahasiswa yaitu mahasiswa mampu menciptakan kampus yang green tanpa mengeluarkan uang sama sekali. Ternyata sikap mahasiswa dapat dikatakan negatif yaitu bahwa mereka tidak memiliki ruang kelas yang tetap sehingga tidak adanya kewajiban untuk menjadikannya green, pemeliharaan dimana kendalanya adanya minimnya air, kemudian menciptakan green campus tanpa uang seperti halnya mustahil¹⁰. Memahami kepribadian mahasiswa adalah faktor penting karena kepribadian mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menjadi relawan green campus ataupun tidak. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik. Perbedaan dalam perilaku akan mempengaruhi perilaku mahasiswa. Dengan memahami kepribadian mahasiswa, maka akan dapat menjadi dasar dalam menaklukkan target produk yaitu green campus, selain itu dengan memahami kepribadian mahasiswa, BEM sebagai corong green campus akan mampu merancang komunikasi yang sesuai dan relevan dengan karakteristik mahasiswa sebagai target produk. Kepribadian berkaitan dengan

⁸ Disampaikan ketua BEM pada acara sarasehan yang diselenggarakan tim peneliti PAR bekerjasama dengan PSLH.

⁹ Disampaikan mahasiswa D3PBS pada hari jumat tanggal 21 November 2014.

¹⁰ Disampaikan mahasiswa D3PBS pada hari selasa tanggal 18 november 2014.

perbedaan karakteristik yang paling dalam pada diri manusia, perbedaan karakteristik tersebut menggambarkan ciri unik pada diri masing-masing individu. Kepribadian menggambarkan karakteristik terdalam individu yang disebut juga dengan cara berpikir, merasa dan berpersepsi. Memahami kepribadian dengan baik adalah dengan memahami konsep gaya hidup mahasiswa. Kedua berbeda tetapi berhubungan erat dimana gaya hidup adalah manifestasi eksternal dari karakteristik kepribadian. Gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uang, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup tidak permanen dan cepat berubah. Dengan memahami karakteristik kepribadian individu yang unik dan dikaitkan dengan gaya hidup maka dapat dirancang komunikasi yang efektif dengan tanpa menafikan kepribadian yang unik dari masing-masing individu. Berdasarkan hasil survey pasca sarasehan adalah bahwa BEM belum memiliki atau merancang komunikasi yang efektif, dimana peneliti menemukan bahwa BEM hanya berkomunikasi dengan ketua kelas masing – masing dan menyampaikan bahwa ada program green campus secara umum dan tidak berkala atau tidak intens¹¹. Kemudian, program green campus yang disampaikan oleh BEM hanyalah meminta dengan sukarela pada masing – masing kelas melalui ketua kelas untuk memberikan sumbangan seperti pot, bunga dan tempat sampah¹². Dengan demikian komunikasi yang terjalin hanyalah komunikasi antara BEM dengan ketua tingkat tanpa melebur ke individu – individu atau para mahasiswa dengan mengadakan

¹¹ Disampaikan mahasiswa D3PBS pada hari selasa tanggal 18 november 2014 di kelas

¹² Disampaikan mahasiswa D3PBS pada hari selasa tanggal 18 november 2014 di kelas

sosialisasi kepada seluruh mahasiswa dan mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung keprogram green campus. Dengan mengajak mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan green campus, maka akan mampu merubah gaya hidup mahasiswa.

Faktor lingkungan sosial merupakan pengaruh dari luar diri mahasiswa yang akan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjadi relawan green campus ataupun tidak, dimana keterlibatan atau interaksi individu dengan individu lainnya ataupun kelompok referensi akan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjadi relawan green campus ataupun tidak. Berbagai faktor lingkungan sosial antara lain pengaruh dari keluarga dan kelompok referensi, sumber informasi komersil dan sumber komersil lainnya. Salah satu sumber informasi komersil adalah kelompok referensi terdekat dengan mahasiswa seperti sahabat, organisasi kemahasiswaan di stain. Kemudian sumber informasi komersil antara lain melalui media sosial yang ada seperti facebook, BBM, whatsapp, serta brosur yang disebar. Disini terlihat bahwa BEM memiliki facebook sebagai sumber informasi komersil, sayangnya media sosial ini tidak banyak digunakan dimana mahasiswa lebih memilih berkomunikasi melalui what app, twitter atau BBM yang saat ini sedang booming atau via sms yang lebih praktis. BEM hanya menggunakan facebook untuk melaporkan kegiatan green campus tetapi tidak melakukan “jemput bola” ke mahasiswa, door to door adalah salah satu cara yang efektif dalam mensosialisasikannya yang belum digunakan secara optimal oleh BEM. Pembagian brosur/pamflet juga tidak ditemukan di lapangan.

Faktor usaha pemasaran merupakan usaha langsung dari BEM untuk mencapai, memberikan informasi dan membujuk

mahasiswa untuk stain jusi metro untuk menjadi relawan green campus dengan menggunakan stimuli– stimuli yang akan dapat mempengaruhi mahasiswa memilih menjadi relawan green campus. Adapun elemen dari faktor ini antara lain promosi dan keunggulan program green campus. Promosi yang dilakukan masih terbatas pada memberikan informasi melalui ketua kelas, melalui media sosial yaitu facebook. Keunggulan program green campus belum sampai ke mahasiswa.

Faktor agama yang kurang ditonjolkan dalam mensosialisasikan prgram green campus yang diharapkan akan mampu mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi relawan.

Inilah hasil penelitian peneliti pasca sarasehan PAR. Dimana ternyata hasil yang diharapkan belum banyak yang tercapai. Kurangnya koordinasi, komunikasi serta kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait mengakibatkan *green campus* belum mencapai hasil yang diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1) Kesimpulan

Sebagai sebuah konsep pengelolaan lingkungan hidup, *green campus* memberikan harapan menuju kondisi meningkatnya kualitas hidup di lingkungan kampus. Kesadaran mahasiswa dan sivitas akademika menjadi modal utama terwujudnya *green campus* di STAIN Jurai Siwo Metro. Relawan *green campus* diharapkan menjadi pioneer dan lokomotif realisasi penciptaan *green campus*.

2) Rekomendasi

Dibutuhkan komitmen pimpinan lembaga STAIN Jurai Siwo Metro untuk menjadikan *green campus* sebagai konsep dalam mewujudkan lingkungan hidup berkualitas di kampus yang lebih asri, bersih dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Iyan, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2014, dari: <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur. *Business Model Generation*, cetakan ke 6.(jakarta : gamedia, 2014)
- Cooley, C. H. (2009). *Society: critical concepts in sociology volume II classical theories of society*. London: Routledge.
- Grusec, J, Hastings, P. D. (2007). *Handbook of socialization theory and research*. New York: The Guilford Press.;
- Hamilton, S. F, Hamilton, M. A. (2006). *Coming of age in the 21st century: the lives and contexts of emerging adults*. Washington, DC: American Psychological Association. ;
- Hughes, M, Kroehler, C. J. (2009). *Sociology the core 9th ed*. Boston: McGraw Hill Higher Education.
- Hughes, M, Kroehler, C. J. (2009). *Sociology the core 9th ed*. Boston: McGraw Hill Higher Education.
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia, 2000)
- Kottler, J. A, Carlson, M. E. (2010). *Learning group leadership: An experiential approach 2nd ed*. London: SAGE Publications, Inc.
- Kurniati, Deka, and Eko Supri Murtiono. "Studi Implementasi Green Building di Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Pendidikan Teknik Bangunan* 3.3 (2014).
- Leon Shciffman Dan Leslie Lazak Kanuk, *Perilaku konsumen*, edisi ketujuh (Jakarta : PT iindeks, 2007)

- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta : BPFE, 2004)
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Setyobudi, Wahyu T. (2010). *Teknik Moderasi Focus Group Discussion (FGD)*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2014, dari: <http://inspirewhy.com/teknik-moderasi-focus-group-discussion-fgd>.
- Silalahi, Ulber. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993)
- Sriyono, Sriyono. "Penerapan Green Campus For My City Sebagai Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Untuk Meningkatkan Afeksi Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Dalam Mewujudkan Konservasi Alam." *Jurnal Geografi* 8.1 (2011)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982)
- Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen (Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran)* edisi kedua (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980)

Yosana, Lauren Ranum. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Pemanasan Global Terhadap Sikap Mengenai Green Campus Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul* (2013).